

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **4.1 Kesimpulan**

Penelitian ini membahas dinamika koalisi partai politik dalam pengusungan pasangan calon bupati dan wakil bupati pada Pilkada Kabupaten Samosir Tahun 2024. Berdasarkan hasil wawancara, dokumen partai, serta analisis teori koalisi, dapat disimpulkan bahwa pembentukan koalisi partai di Pilkada Samosir tidak didasarkan pada kesamaan ideologi, melainkan lebih dipengaruhi oleh kepentingan praktis, strategi pemenangan, dan perhitungan politik untuk mencukupi syarat pencalonan serta memperbesar dukungan.

Koalisi pengusung pasangan Vandiko Timotius Gultom dan Ariston Sidauruk terbentuk dengan melibatkan banyak partai politik, yaitu PKB, NasDem, Golkar, Gerindra, Perindo, dan PSI. Namun, proses pengusungan pasangan ini sebenarnya juga dimulai oleh calon sendiri yang secara aktif mencari partai yang bersedia mendukung mereka. Vandiko dan Ariston melakukan komunikasi dengan beberapa partai untuk memastikan dukungan politik yang kuat dan menjangkau basis pemilih yang lebih luas. Dengan strategi ini, mereka mampu membentuk koalisi besar yang menggabungkan berbagai kekuatan politik.

Sementara itu, pasangan Freddy Lamhot Situmorang dan Andreas Bolivi Simbolon diusung oleh PDI Perjuangan dan Partai Demokrat. Pada pasangan Freddy–Andreas, proses pengusungan justru diawali oleh calon sendiri yang secara aktif mencari partai yang sejalan dengan visi dan misi mereka. Freddy dan Andreas tidak

hanya mencari dukungan politik, tetapi juga memastikan partai yang dipilih memiliki kesamaan pandangan dan komitmen untuk mendukung program yang ingin mereka jalankan. Dengan demikian, PDI Perjuangan dan Partai Demokrat dipilih karena dianggap mampu memberikan dukungan politik yang kuat sekaligus memiliki visi yang sejalan.

Kedua bentuk koalisi tersebut dapat dianalisis melalui pendekatan Minimal Winning Coalition, yaitu teori yang menjelaskan bahwa koalisi dibentuk secukupnya untuk memenangkan kontestasi tanpa melibatkan partai secara berlebihan. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pembentukan koalisi dalam Pilkada Samosir lebih mengutamakan efisiensi politik dan orientasi kemenangan daripada landasan ideologis.

#### **4.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, partai politik sebaiknya lebih selektif dalam menentukan calon yang diusung, mempertimbangkan rekam jejak, komitmen, dan visi calon, bukan semata-mata kekuatan elektoral. Selain itu, partai politik juga perlu lebih aktif dalam melakukan komunikasi politik dengan calon, memastikan bahwa proses pengusungan didasari oleh kesepahaman dan tujuan bersama.

Calon kepala daerah diharapkan lebih transparan dalam proses komunikasi dan negosiasi dengan partai politik. Kejujuran dan keterbukaan sangat penting untuk memastikan adanya kerja sama yang solid antara calon dan partai pengusung. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggali lebih dalam mengenai pengaruh kepentingan elit politik lokal dalam pembentukan koalisi, serta menganalisis

bagaimana dinamika koalisi tersebut mempengaruhi kinerja pemerintahan pasca terpilihnya pasangan calon. Penelitian lebih lanjut juga dapat mempertimbangkan analisis dari perspektif pemilih untuk melihat bagaimana pandangan masyarakat terhadap koalisi yang terbentuk.

